

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

“...suatu cara kerja yang utama untuk mengkaji hipotesis atau anggapan dasar dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajaran ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan tujuan misalnya untuk mengkaji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”.(Sukarman, 1982 : 11)

Metode pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam bukunya Sugiyono (2011,2) mengemukakan salah satu kata kunci yang perlu diperhatikan dalam suatu metode penelitian adalah *cara ilmiah*. Hal tersebut berarti suatu kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

- a. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal
- b. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan tersebut dapat diamati oleh panca indera, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara apa yang digunakan
- c. Sistematis berarti proses dalam penelitian menggunakan langkah – langkah tertentu yang bersifat logis.

Data yang didapatkan dalam sebuah penelitian antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, maka setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah. Seperti yang dikemukakan Emory (Sugiyono, 2011:32) bahwa, *'baik penelitian murni maupun terapan, semuanya berangkat dari masalah. Hanya untuk penelitian terapan, hasilnya langsung dapat digunakan untuk membuat keputusan'*. Bentuk rumusan masalah penelitian dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk, yaitu :

a. Deskriptif

Penelitian berkenaan dengan keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Peneliti tidak membuat perbandingan variabel tersebut pada sampel yang lain, ataupun mencari hubungan dengan variabel yang lain.

b. Komparatif

Penelitian bertujuan untuk membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih, pada suatu sampel atau waktu yang berbeda.

c. Assosiatif

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang menanyakan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan assosiatif, yaitu : hubungan simetris, hubungan kasual, dan interaktif/timbal balik. Hubungan simetris adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersamaan. Hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel yang

dipengaruhi. Sedangkan bentuk hubungan interaktif/ timbal balik adalah hubungan dimana antara variabel yang satu dan yang lain saling mempengaruhi.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Independent sample t-test*. Metode digunakan untuk membandingkan dua kelompok dari dua sampel yang berbeda (*independent*).

B. Variabel Penelitian

Definisi dari variabel yang dikemukakan oleh Hatch dan Farhady (Sugiyono,2011:38) adalah ‘...atribut seseorang, atau obyek yang memiliki “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan obyek yang lainnya’. Berdasarkan definisi yang Kerlinger nyatakan, maka variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari serta diambil dari nilai yang berbeda. Selanjutnya Kidder dalam sumber yang sama mendefinisikan variabel sebagai suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan sebagai hasilnya. Dengan definisi – definisi yang dikemukakan para ahli tersebut maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu obyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang masalah yang akan diteliti yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Variable yang digunakan dalam penelitian adalah kinerja karyawan Museum Negeri Sri Baduga Bandung. Penilaian kinerja lebih di fokuskan pada faktor internal yang berhubungan dengan program pelatihan. Program pelatihan yang dimaksudkan adalah Diklat Teknis Permuseuman Tipe Dasar. Dipilihnya

program pelatihan ini karena semua karyawan diharuskan mengikutinya. Berikut ini digambarkan dalam table 3.1. mengenai kisi-kisi pengembangan dari instrumen kinerja berdasarkan tujuan dari Diklat Teknis Permuseuman Tipe Dasar, yaitu:

TABEL 3.1.
KISI – KISI PENGEMBANGAN INSTRUMEN

Variabel	Sub-Variabel
K I N E R J A	a. Pengetahuan mengenai sejarah Museum Negeri Sri Baduga.
	b. Pengetahuan mengenai urusan ketatusahaan yang mendukung operasional museum.
	c. Kualitas karya tulis yang berhubungan dengan permuseuman dan kebudayaan.
	d. Kemampuan mempromosikan / memperkenalkan permuseuman kepada khalayak umum.
	e. Kemampuan <i>guiding</i> mengenai permuseuman dan kebudayaan.
	f. Kemampuan melakukan registrasi, inventarisasi, menyajikan, dan melestarikan koleksi museum.
	g. Kemampuan melakukan registrasi, inventarisasi, memelihara, mendokumentasikan, dan memantau BCB, Situs, serta Kawasan.

(Sumber : Hasil olah data, 2011)

Penentuan instrument tersebut berlandaskan pada pemaparan sebelumnya, yaitu faktor yang mempengaruhi kinerja salah satunya adalah kemampuan individu itu sendiri. Dan agar penilaian fokus terhadap korelasinya dengan diklat teknis permuseuman, instrument di atas dibuat sebagai batasan. Selanjutnya efektivitas diklat teknis permuseuman akan dilihat dari hasil analisis kinerja karyawan yang telah dan belum mengikuti diklat tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penentuan populasi perlu dilakukan terlebih dahulu untuk mengumpulkan data yang akan diolah dan dianalisis. Sugiyono(2011:80) mengemukakan bahwa *“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”*. Berdasarkan definisi tersebut maka populasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulan darinya.

Populasi bukan hanya mengenai jumlah obyek yang akan dipelajari, tapi juga meliputi karakteristik dari obyek tersebut. Berdasarkan definisi yang dikemukakan sebelumnya, maka populasi dalam penelitian ini adalah SDM di UPTD Museum Negeri Sri Baduga. Total karyawan di UPTD Museum Negeri Sri Baduga berdasarkan data yang diperoleh dari DISPARBUD Jawa Barat adalah 44 orang.

2. Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono (2011:81) adalah *“...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”*. Berdasarkan definisi tersebut, sampel diharapkan dapat mewakili populasi. Penggunaan sampel dalam penelitian adalah karenan adanya keterbatasan dalam proses penelitian, misalnya waktu, biaya, ataupun tenaga. Oleh karena itu,

diharapkan hasil penelitian dengan menggunakan sampel dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang representatif sangat dibutuhkan untuk mencapai harapan tersebut.

Semakin jumlah sampel mendekati jumlah populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil. Jumlah anggota sampel yang digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, demikian juga apabila tingkat kesalahan semakin kecil maka semakin besar jumlah sampel yang diperlukan sebagai sumber data penelitian.

Penelitian ini mengelompokkan responden pada dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok yang diberi *treatment* (kelompok eksperimen). Sedangkan kelompok satu lagi adalah kelompok yang tidak diberi *treatment* (kelompok kontrol). Kelompok pertama adalah karyawan yang telah mengikuti pelatihan teknis permuseuman tingkat dasar, yaitu sebanyak 12 orang. Kelompok kontrol ditentukan dengan melakukan *random sampling* pada jumlah populasi dikurangi kelompok eksperimen. Jumlah kelompok tersebut disesuaikan dengan kelompok pertama, yaitu sebanyak 12 karyawan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian dari teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sebagai bahan untuk

dianalisis. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber dan berbagai cara. Berikut jenis data dalam penelitian, yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang langsung diberikan kepada peneliti. Data prime yang diperoleh adalah data kinerja karyawan.
2. Data Sekunder, yaitu data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, misalnya melalui orang lain ataupun melalui dokumen. Data sekunder yang diperoleh adalah data karakteristik karyawan, data pelatihan karyawan, dan data kunjungan wisatawan.

Selanjutnya dari segi cara atau teknik dari pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik ini pada umumnya digunakan apabila peneliti melakukan studi pendahuluan (pra-penelitian) untuk menemukan atau memperkuat permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Selain itu wawancara digunakan untuk mengetahui informasi dari responden secara lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/ kecil.

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada karyawan DISPARBUD Jawa Barat, termasuk karyawan Balai Pengembangan Kemitraan dan Pelatihan Tenaga Kepariwisata, karyawan Museum Negeri Sri Baduga, dan sejumlah pihak yang terkait.

2. Observasi

Ciri yang spesifik dari teknik ini adalah, apabila kuesioner dan wawancara hanya memungkinkan komunikasi dengan manusia, teknik ini memungkinkan pengumpulan data dari obyek yang lain. Teknik ini digunakan ketika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden tidak banyak/besar. Dua kunci dari teknik ini adalah pengamatan dan ingatan.

Peneliti menggunakan cara ini untuk mengamati kinerja SDM di DISPARBUD Jawa Barat, sebagai pengamatan awal (pra-penelitian) mengenai permasalahan yang kemudian menjadi masalah penelitian.

3. Memberikan pernyataan/pertanyaan dengan menggunakan kuesioner

Cara pengumpulan data ini dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari responden mengenai kinerja SDM di Museum Negeri Sri Baduga. Dalam prakteknya peneliti menyerahkan kuesioner kepada kepala bagian sebagai fasilitator dalam pengisian kuesioner tersebut. Dimana kepala museum memfasilitasi 13 responden, kepala seksi perlindungan tiga responden, kepala seksi pemanfaatan satu orang, serta kepala bagian tata usaha 8 responden.

Selain itu, peneliti menggunakan studi kepustakaan sebagai penunjang untuk pengajuan hipotesis digunakan beberapa landasan teori yang penulis peroleh melalui pengumpulan keterangan – keterangan dari berbagai literatur.

Sebagai bahan perbandingan, acuan, atau landasan teoritis yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti yang dilakukan selama penyusunan skripsi.

E. Teknik Pengelolaan Data

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS 17.0 dan Microsoft Excel. Hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel apabila instrumen yang digunakan untuk memperoleh data juga telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data valid, maksudnya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah alat ukur yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama seperti pengambilan data yang pertama.

1. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2011, 121) mengemukakan bahwa “ *valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur*”. Instrumen yang digunakan dalam mendapatkan data akan sangat berpengaruh pada hasil penelitian. Penggunaan instrumen yang valid diharapkan akan memberikan hasil penelitian yang valid.

Instrumen yang valid memiliki validitas internal dan eksternal. Instrumen dikatakan memiliki validitas internal/rasional, apabila kriteria yang dikemukakan dalam instrumen secara teoritis telah dapat mencerminkan apa yang diukur. Sedangkan instrumen dinyatakan memiliki validitas eksternal, apabila instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan fakta di lapangan.

Instrumen yang berbentuk test validitas internalnya harus memenuhi *construct validity* dan *content validity*. Sedangkan untuk instrumen yang berbentuk *non-test* validitas internalnya cukup dengan memenuhi *construct validity*(validitas konstruksi). Untuk pengujian validitas konstruksi dapat menggunakan pendapat dari para ahli(*judgment experts*). Proses yang harus dilakukan adalah setelah instrumen disusun peneliti berkonsultasi dengan para ahli. Pendapat para ahli yang merupakan hasil dari sesi konsultasi itu dapat memutuskan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan tanpa ada perbaikan, harus diperbaiki terlebih dahulu, atau bahkan harus melakukan perbaikan secara menyeluruh.

Uji validitas tiap butir menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Seperti yang dinyatakan oleh Masrun (Sugiyono, 2011 :133) ‘ teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan’. Nilai validitas dalam penelitian ini di uji mempergunakan rumus *korelasi product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y - (\sum x_i)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- x_i : Jumlah skor butir i
- y : Jumlah skor total
- n : Jumlah responden

Item dinyatakan valid apabila koefisien validitasnya (r_h) lebih dari atau sama dengan 0.3. hal tersebut didukung dengan pernyataan Masrun dalam buku yang sama, yaitu :

'item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ '.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan secara eksternal dan internal. Uji reliabilitas secara eksternal dapat dilakukan dengan *test-retest*, *equivalent*, *gabungan keduanya*. Dan uji secara internal dapat dilakukan dengan menganalisis *konsistensi butir – butir yang ada pada instrumen* dengan teknik tertentu.

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan *internal consistency*. Cara ini mencobakan instrumen sekali saja, yang kemudian hasil pengumpulan data dianalisis menggunakan cara tertentu. Hasil dari analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas dari instrumen tersebut. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus KR-21, yaitu :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k s_t^2} \right\}$$

Di mana :

k : jumlah item dalam instrument

M : mean skor total

s_t^2 : varians total

3. Uji Normalitas Data

Hipotesis yang telah dirumuskan selanjutnya diuji dengan statistik parametris. Statistik parametris dapat dilakukan dengan syarat, data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Berdasarkan pernyataan tersebut maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan dari SPSS 17.0

4. Uji Homogenitas Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. *Software SPSS* digunakan untuk melihat homogenitas dalam penelitian ini. Dengan *levene test*, diuji apakah varian populasi kedua sampel tersebut sama ataukah berbeda. Berikut aturan yang berlaku dalam uji homogenitas :

- Apabila $F_h < F_t$ atau nilai signifikansi (probabilitas) $> 0,05$ maka varian kedua kelompok tersebut homogen
- Apabila $F_h > F_t$ atau nilai signifikansi (probabilitas) $< 0,05$ maka menunjukkan varian kedua kelompok adalah berbeda/ tidak homogen.

5. Analisis *Independent Two Sample T Test*

Setelah mendapatkan data yang tercukupi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data yaitu untuk menganalisis data yang telah diperoleh untuk ditarik kesimpulan. Digunakan *independent sample t test* untuk mengetahui keefektifan program pelatihan dalam meningkatkan kinerja karyawan Museum Negeri Sri Baduga Bandung. Adapun rumus umum yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17,0. Berikut adalah langkah-langkahnya, yaitu :

- Apabila data homogen, maka selanjutnya harap diperhatikan data lajur kiri (*equal variance assumed*), jika data tidak homogen data yang diperhatikan adalah data lajur kanan (*equal variance not assumed*).
- Perhatikan aturan berikut dalam uji hipotesis :
 - Sig : $\rho \leq 0,05$ → ada perbedaan pada taraf sig. 5%
 - Sig : $\rho \leq 0,01$ → ada perbedaan pada taraf sig. 1%
 - Sig : $\rho > 0,05$ → tidak ada beda